

PERTEMUAN 5 TES PSIKOLOGI

A. Tes Psikologi

Istilah **Tes** dari kata **testum = mangkuk**, untuk menguji apakah dalam campuran logam terdapat kadar emas atau perak (Kouwer, 1952). Tes pertama kali dikenalkan oleh James Mc. Cattell tahun 1890 ketika ia memperkenalkan istilah Mental Tes untuk menyelidiki aspek-aspek inteligensi.

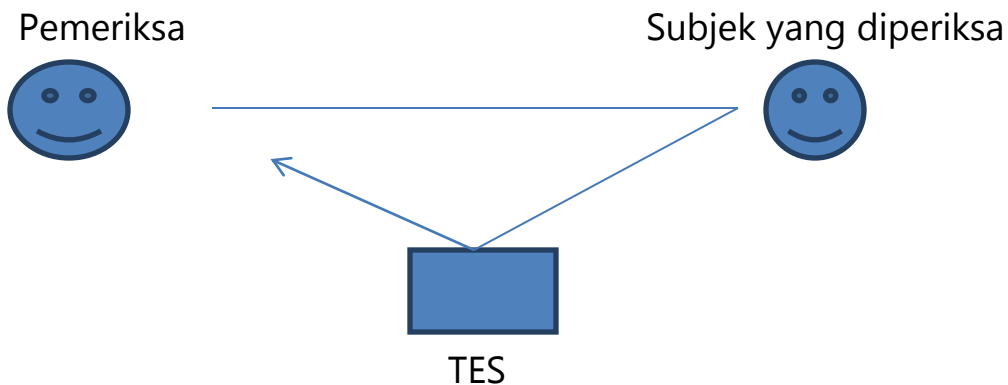
Tes adalah suatu metode untuk **menjaring data** berupa perilaku individu yang berlangsung dalam situasi baku /terstandard (Sundberg, 1977). Yang dimaksud dengan **situasi baku** adalah sedapat mungkin situasi tes itu sama untuk setiap orang yang dites. Selain itu juga harus ada ketentuan/ prosedur baku untuk melaksanakannya, untuk perhitungannya dan untuk penginterpretasiannya. Bila seluruh persyaratan tsb dipenuhi, maka pemeriksaan psikologi dikatakan objektif.

Apa saja **manfaat penggunaan Tes** ? Beberapa manfaat penggunaan tes adalah diperolehnya efisiensi dalam waktu untuk mengetahui gambaran kepribadian seseorang, dan hasil tes dapat dibandingkan dengan hasil tes lain (Kouwer, 1952).

Didalam asesmen, data yang diperoleh dari situasi tes adalah suatu produk yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain :

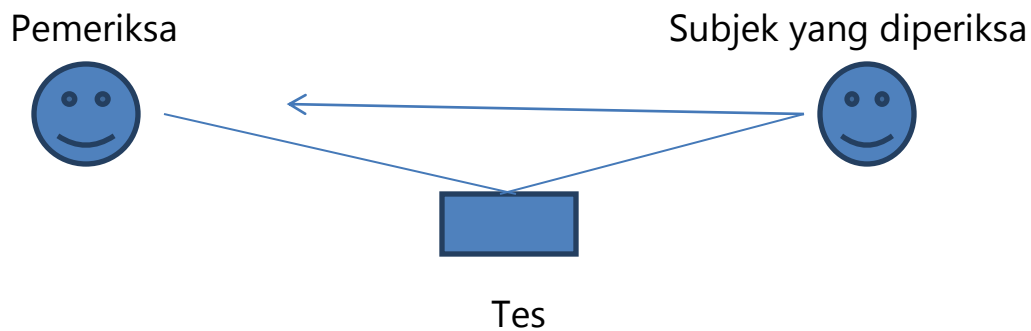
- 1) Karakteristik Rangsang Tes : misalnya isi tes, format dari tes ditinjau dari kecepatan melaksanakannya, cara menjawab, dll
- 2) Karakteristik Situasi Tes : antara lain metode pelaksanaannya, konteks interpersonal, gangguan fisik seperti suara gaduh, gangguan cahaya dll, konteks sosial seperti apakah ini tes individual atau kelompok, dll
- 3) Karakteristik Individunya, antara lain tujuan individu diperiksa, gaya berespons, kondisi emosi, kondisi fisiologis seperti keletihan, dsb

Perlu diingat bahwa dalam psikodiagnostik, alat-alat tes adalah sarana (media) yang baru akan ada artinya bila dilakukan oleh yang orang yang berkompeten dalam hal tsb. Pelaksanaannya mengikuti alur dan posisi sebagai berikut :



Gambar diatas adalah seseorang yang mengikuti ketentuan pemeriksaan yang benar akan melakukan prosedur tsb, sebab ia sudah belajar menempatkan diri pada orang yang dites (testee). Ia mulai mengerti dan menghayati apa yang dihayati oleh subjek. Tes disini digunakan hanya untuk menguji apakah penilaiannya tentang subjek tsb cukup tepat atau tidak. Juga tes hanya sebagai penguji apakah diagnosa yang dikemukakannya sama dengan hasil tes atau tidak.

Sebaliknya prosedur pemeriksaan di bawah ini **perlu dihindari**



Prosedur ini seolah lebih mementingkan tes daripada subjeknya. Sebagai contoh bila subjek datang dengan keluhan sakit kepala,

maka psikolog akan memperhatikan subjek yang sakit kepala, sedangkan dokter akan memperhatikan sakit kepalanya dan bukan orangnya.

B. Fungsi Tes

Menurut Kouwer (1952) terdapat 3 fungsi dari tes yaitu :

1) Fungsi **MERAMALKAN**

Dari hasil tes seringkali memungkinkan untuk melakukan prognosa, prediksi tentang sikap dan tingkah laku di masa mendatang. Maka konsekuensinya bahwa materi tes harus objektif dan dapat dikuantifikasikan.

2) Fungsi **MENDISKRIPSIKAN**

Dalam fungsi ini hasil tes digunakan untuk menggambarkan kepribadian seseorang untuk tujuan-tujuan yang telah ditetapkan misalnya untuk seleksi, penjurusan, promosi, dan diagnosa klinis lainnya.

3) Fungsi **MENEMUKAN DIRI SENDIRI**

Fungsi ini mencoba memberi pengertian yang mendalam pada diri subjek tentang gambaran. Hasil tes dibicarakan bersama dengan subjek sehingga subjek memperoleh gambaran yang jelas mengenai dirinya, sifat-sifatnya, potensinya dan kelemahan yang dimilikinya.

C. Syarat Tes Yang Baik

Dari hasil tes akan diperoleh sejumlah informasi tentang subjek. Informasi yang diperoleh tentu saja yang objektif, relevan dan akurat. Untuk menjangkau semua informasi ini dibutuhkan tes yang memenuhi syarat- syarat tertentu yaitu tes harus :

1.Valid

Validitas sering didefinisikan sebagai ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Atau sejauh mana tes mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Jadi dapat diartikan semakin tinggi validitas suatu tes, maka semakin mengena sasarannya.

2. Reliabel

Reliabilitas tes berkaitan dengan konsistensi, reproduksibilitas dan ketelitian tes tsb. Bila Validitas adalah hubungan antara hasil tes dengan kriteria luar, maka reliabilitas adalah hubungan di dalam tes itu sendiri.

3. Distandarisasikan

Artinya situasi tes benar-benar sama bagi setiap subjek yang dites, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dari satu subjek ke subjek yang lain dan dari masa ke masa yang lain

4. Tes Harus Objektif

Artinya siapapun yang menilai atau dengan pemeriksa yang berbeda maka akan memberikan hasil tes yang sama

5. Tes Harus Komprehensif

Artinya disini adalah bahwa tes tersebut dapat mengungkapkan banyak hal terutama dalam tes prestasi

6. Tes Harus Diskriminatif

Tes harus mampu menunjukkan perbedaan-perbedaan mengenai sifat/faktor tertentu pada individu yang satu dengan individu yang lain.

7. Tes harus mudah digunakan dan murah

Bila tes yang dikonstruksikan ternyata sukar dalam pelaksanaannya, maka tes tersebut tetap mempunyai kelemahan. Nilai suatu tester dapat pada kegunaannya. Apabila sukar digunakan, maka tes tersebut rendah nilainya.

D. Metode Pemeriksaan Kuantitatif dan Kualitatif

1. Metode Kuantitatif

Metode pemeriksaan dengan tes mendekati arti yang sebenarnya karena dilakukan pemeriksaan melalui materi tes tertentu dan kemudian menginterpretasikan hasilnya. Metode ini sering digunakan dalam berbagai tes prestasi dan inteligensi. Misal Kategori IQ dilakukan melalui perhitungan statistik berdasarkan mean dan standarddeviation.

2. Metode Kualitatif

Bila dalam metode pemeriksaan kuantitatif seolah-olah subjek tidak diikuti sertakan (hanya skor yang dilihat), maka pada metode pemeriksaan kualitatif subjek justru diikuti sertakan. Misalnya dari hasil tes inteligensi skor di sub tes aritmetika rendah, maka pada pemeriksaan kualitatif dipertanyakan "mengapa ia mendapatkan skor yang rendah di sub tes tersebut?" Jawaban untuk pertanyaan itu tentu saja terbuka dalam segala kemungkinan, tergantung dari inquiry yang dilakukan pemeriksa yakni mungkin subjek dalam keadaan depresi, cemas, dsb. Jadi bukan hanya kemampuannya saja yang disoroti. Metode kualitatif memiliki sifat "probing" yaitu selalu dipertanyakan di dalamnya mengapa dan bagaimana, atau dengan kata lain memberikan kemungkinan yang banyak (polyvalent). Contoh Tes Rorschach, Tes Menggambar Pohon (BAUM), Tes Draw A Person, Tes TAT, Tes SSCT (SackSentence&Completion Tes).

Psikodiagnostik pada hakekatnya menuju diagnosa kepribadian, sehingga tidak mungkin membahas Inteligensi subjek tanpa menyinggung totalitas kepribadiannya. PERLU DIINGAT, bahwa setiap tes kepribadian memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing, sehingga pada pemeriksaan psikologi digunakan

SEPERANGKAT TES (batterytest) tergantung dari tujuan pemeriksaan dan aspek-aspek yang akan diukur/dilihat.